

STUDI PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DENGAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DI KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 KAMAL

Endang Sujiati

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Surabaya, email : endzhy_92@gmail.com

Eko Wahjudi

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah : 1) untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan kontekstual dengan model pembelajaran inkuiri, 2) untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa menggunakan pendekatan kontekstual dengan model pembelajaran inkuiri dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kamal Tahun Ajaran 2013/2014. Penelitian ini berjenis penelitian eksperimen dengan rancangan *pretest-posttest only control group design*. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol dan kelas XI IPS 3 sebagai kelas eksperimen. Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi dan tes serta dianalisis dengan menggunakan uji t (*t-test*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Hasil belajar siswa sesudah menggunakan pendekatan kontekstual dengan model pembelajaran inkuiri lebih baik daripada sebelum menggunakan pendekatan kontekstual dengan model pembelajaran inkuiri. 2) Hasil belajar siswa menggunakan pendekatan kontekstual dengan model pembelajaran inkuiri lebih baik daripada kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Kata Kunci : Pendekatan Kontekstual, Model Pembelajaran Inkuiri, STAD, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan akan menghasilkan manusia yang berkualitas dalam hal pengetahuan dan keterampilan, memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan sikap terbuka. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Salah satu indikator keberhasilan pendidikan adalah terbentuknya individu yang cakap dan

mandiri melalui suatu proses belajar. Belajar merupakan perubahan sikap dan tingkah laku yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman. Melalui belajar seseorang dapat memahami perubahan tingkah laku, sikap, dan keterampilan. Belajar adalah proses berpikir, yang menekankan kepada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antara individu dan lingkungannya (Nurhastuti, 2012). Sumiati dan Asra (2007:38) mengungkapkan belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan pendidikan sangat didukung oleh keberhasilan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, terdapat komponen penting yang mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik, yaitu kurikulum (Kemendikbud:2012). Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU nomor 20 tahun 2003; PP nomor 19 tahun 2005). Dalam menciptakan suatu pedoman

penyelenggaraan kegiatan pembelajaran, pemerintah telah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Martinis (2008:113) mengungkapkan bahwa dalam penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan para siswa dituntut untuk lebih aktif dan lebih berpartisipasi selama proses pembelajaran. Maka dari itu, peran guru bukan lagi sebagai sumber belajar saja, melainkan berperan sebagai pembimbing dan fasilitator agar siswa mau dan mampu belajar. Siswa tidak lagi diposisikan sebagai objek belajar, melainkan siswa diposisikan sebagai subjek yang belajar sesuai bakat, minat, dan kemampuan yang dimilikinya. Proses pembelajaran seperti inilah yang disebut pembelajaran berpusat kepada siswa (*student centered learning*). Susilo (2006:11) menyatakan bahwa KTSP merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman terhadap suatu konsep, sehingga dalam proses pembelajaran siswa merupakan sentral kegiatan atau pelaku utama, sedangkan guru hanya menciptakan suasana yang dapat mendorong timbulnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Untuk dapat mewujudkan pembelajaran seperti yang diisyaratkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tersebut, maka menurut Soetjipto (2009:51) guru harus menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya guna menunjang berhasilnya proses belajar mengajar salah satunya yaitu dengan penggunaan metode mengajar yang sesuai.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru di SMA Negeri 1 Kamal diketahui bahwa pembelajaran akuntansi di kelas XI IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pembelajaran akuntansi dengan menggunakan model tersebut sudah memperlihatkan keaktifan siswa, selain itu peran guru sudah mulai berkurang dalam mendominasi kelas. Hal ini dikarenakan telah terjadi komunikasi dua arah antara guru dengan siswa serta siswa mulai dapat bertukar pikiran dengan teman dan saling membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Namun kondisi pembelajaran seperti itu lebih banyak didominasi oleh siswa yang menonjol, sedangkan siswa yang lain cenderung pasif. Selain itu masih terdapat sebagian besar siswa yang menganggap pelajaran akuntansi sebagai pelajaran yang sulit dipahami, pelajaran yang membutuhkan pemahaman dan logika konsep yang luas sehingga siswa cepat merasa bosan dan cenderung kurang termotivasi dalam mempelajarinya. Jika hal ini dibiarkan terus menerus akan membawa dampak pada penguasaan siswa terhadap mata pelajaran akuntansi yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar siswa.

Oleh karena itu untuk dapat mengatasi permasalahan diatas, guru harus dapat

menggunakan pendekatan pembelajaran yang mampu memotivasi siswa dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta dapat menuntut keaktifan dari seluruh siswa, sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan adalah dengan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*).

Pendekatan kontekstual merupakan suatu pendekatan yang menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi yang dipelajarinya dan menghubungkan serta menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan demikian, peran siswa dalam pembelajaran kontekstual adalah sebagai subjek pembelajar yang menemukan dan membangun sendiri konsep-konsep yang dipelajarinya (Trianto, 2011:104).

Salah satu model pembelajaran yang mampu mendukung terciptanya kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) adalah model pembelajaran inkuiri. Pembelajaran inkuiri ini menekankan kepada proses mencari dan menemukan, dimana materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran siswa adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar (Sanjaya, 2013:195). Selain itu inkuiri juga merupakan salah satu asas dari tujuh asas yang melandasi pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual, yakni: konstruktivisme (*constructivism*), inkuiri (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), dan penilaian autentik (*authentic assessment*) (Sanjaya, 2013:264).

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian eksperimen dengan judul “Studi Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*) Dengan Model Pembelajaran Inkuiri Dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kamal Tahun Ajaran 2013/2014”.

Masalah yang dirumuskan dari penelitian ini adalah: 1) Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan kontekstual dengan model pembelajaran inkuiri di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kamal? 2) Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa menggunakan pendekatan kontekstual dengan model pembelajaran inkuiri dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kamal?.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk

mengetahui efektivitas perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan kontekstual dengan model pembelajaran inkuiri di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kamal 2) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa menggunakan pendekatan kontekstual dengan model pembelajaran inkuiri dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kamal.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan jenis penelitian eksperimen sungguhan (*true experiment*). Menurut Suryabrata (2004:88) tujuan penelitian eksperimen sungguhan (*true experiment*) adalah untuk menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab akibat dengan cara menggunakan kepada satu atau lebih kelompok eksperimental atau lebih kondisi perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai kondisi perlakuan.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest only control group design*. Lokasi yang digunakan untuk melakukan penelitian adalah di SMA Negeri 1 Kamal yang terletak di Jalan Raya Telang No. 02, Kamal-Bangkalan. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014 pada bulan Mei 2014.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kamal tahun ajaran 2013/2014, sebanyak tiga kelas yaitu XI IPS1, XI IPS2 dan XI IPS 3. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS 2 dan kelas XI IPS 3 yang dipilih secara acak dengan cara undian menggunakan *teknik simple random sampling*.

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa silabus, RPP, LKS, dan lembar tes. Sedangkan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah melalui tes dan dokumentasi. Tes merupakan alat yang akan digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai hasil belajar siswa. Tes dalam penelitian ini berupa *pretest* dan *posttest*. Soal tes dalam penelitian ini berjenis tes formatif dengan bentuk soal subyektif. Sebelum diberikan kepada siswa, tes tersebut telah terlebih dahulu diuji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya pembedanya. Sedangkan teknik pengumpulan data melalui

dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan SMA Negeri 1 Kamal serta data tentang hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kamal.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis untuk menguji hipotesis yang diajukan dengan menggunakan uji t (*t-test*). Uji t dilakukan dengan menggunakan program SPSS dengan uji statistik uji *independent sample test*, dimana yang diuji adalah nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen serta nilai *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Taraf signifikansi dalam uji hipotesis menggunakan uji-t ini adalah 0,05 (5%), dengan kriteria pembandingan yaitu terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan taraf $df (n_1+n_2-2)$, sedangkan tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf $df (n_1+n_2-2)$. Namun sebelum melakukan pengujian dengan menggunakan uji t (*t-test*) terlebih dahulu diperlukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai prasyarat sebelum menggunakan uji t (*t-test*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan *pretest-posttest only control group design*. Sebelum digunakan penelitian, butir soal *pretest* dan *posttest* diujikan terlebih dahulu kepada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Kamal. Soal-soal yang diujikan sebanyak 8 butir soal dalam bentuk subyektif. Selanjutnya soal tes tersebut dilakukan analisis butir soal meliputi uji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda. Uji validitas ini menggunakan korelasi *product moment*. Dari 8 soal yang diuji validitas, 7 soal dapat dikategorikan valid dan 1 soal tidak valid. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Spearman-Brown*. Dari perhitungannya didapatkan r sebesar 0,766. Pada taraf kesukaran soal diperoleh 2 soal mudah, 4 soal sedang dan 2 soal sukar. Sedangkan pada daya pembeda soal diperoleh 4 soal jelek, 1 soal cukup, 1 soal baik, dan 2 soal baik sekali. Dari empat uji analisis di atas, kesimpulan hasil analisis butir soal *pretest* dan *posttest* yaitu dari 8 soal ternyata ada 1 soal yang dibuang (tidak dipakai) dan tersisa 7 soal yang digunakan dalam penelitian.

Sebelum memilih kelas sampel, peneliti memberikan tes awal kepada populasi yakni kelas XI IPS sebanyak 3 kelas yaitu kelas XI IPS 1, XI IPS2, dan kelas XI IPS 3. Setelah itu, hasil nilai seluruh siswa kelas XI IPS diuji homogenitas

variannya menggunakan *levene test*. Setelah dilakukan uji homogenitas menggunakan *levene test* diketahui bahwa sig sebesar $0,54 > 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ketiga kelas tersebut adalah homogen. Adapun hasil uji homogenitas dengan menggunakan uji statistik *levene* disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3,026	2	89	,54

Setelah diketahui ke empat kelas tersebut homogen, maka dilakukan pengundian untuk menentukan kelas sampel. Hasil pengundian diketahui bahwa kelas XI IPS 3 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol. kedua kelas tersebut diberi perlakuan belajar yang berbeda, dimana pada kelas kontrol diberi perlakuan belajar dengan menggunakan model pembelajaran yang telah diterapkan oleh sekolah yakni model pembelajaran kooperatif tipe STAD, sedangkan pada kelas eksperimen diberi perlakuan belajar menggunakan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*) dengan model pembelajaran inkuiri. Namun sebelum kedua kelas sampel tersebut diberi perlakuan belajar yang berbeda, kedua kelas tersebut terlebih dahulu diberikan *pretest*, dimana hasil *pretest* ini nantinya akan digunakan sebagai data dalam melakukan uji prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis. Selain itu pemberian *pretest* ini juga digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum dan setelah menggunakan perlakuan pada kelas eksperimen.

Dilihat dari nilai rata-rata hasil *pretest*, diketahui bahwa nilai rata-rata kelas XI IPS 3 sebesar 45,45 dan nilai rata-rata kelas XI IPS 2 sebesar 45,10. Setelah dilakukan *pretest*, selanjutnya proses belajar mengajar dilaksanakan. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberikan *posttest*, dimana dari nilai rata-rata hasil *posttest* diketahui bahwa nilai rata-rata kelas XI IPS 3 sebesar 89,52 dan nilai rata-rata kelas XI IPS 2 sebesar 84,06.

Nilai hasil *pretest* dan *posttest* ini selanjutnya digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji t (*t-test*). Namun sebelum menggunakan uji t, dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai uji prasyarat sebelum menggunakan uji t. Uji normalitas dilakukan untuk mengadakan pengujian terhadap normal tidaknya

sebaran data yang akan dianalisis. Langkah yang digunakan untuk melakukan uji normalitas data dalam penelitian ini adalah menggunakan program SPSS dengan uji statistik *kolmogorov smirnov*, dimana yang diuji adalah nilai *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Persyaratan data tersebut dikatakan berdistribusi normal jika probabilitas atau $p >$ taraf signifikansi (α), dimana α adalah 0,05. Dari hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikansi *pretest* kelas kontrol, *posttest* kelas kontrol, *pretest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas eksperimen masing-masing adalah 0,227, 0,134, 0,310 dan 0,289. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *pretest* dan *posttest* yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji normalitas, selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data yang dibandingkan (dikomparasikan) sejenis atau bersifat homogen. Uji homogenitas data dilakukan dengan menggunakan program SPSS dengan statistik uji *levene*, dimana yang diuji adalah nilai *pretest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Persyaratan data tersebut dikatakan homogen jika signifikansi atau sig $>$ taraf signifikansi (α), dimana α adalah 0,05. Dari hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikansi *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,71. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka data *pretest* kelas eksperimen maupun kelas kontrol bersifat homogen. Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas tersebut, maka syarat untuk dilakukannya analisis data dengan menggunakan uji t (*t-test*) terpenuhi. Sehingga penelitian dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji t (*t-test*) dalam menguji hipotesis penelitian.

Hasil uji t (*t-test*) yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang ingin mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*) dengan model pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Uji Hipotesis Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri

Independent Samples Test										
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Kelas Eksperimen	Equal variances assumed	16,993	,000	21,687	60	,000	44,065	2,032	40,000	48,129
	Equal variances not assumed			21,687	49,071	,000	44,065	2,032	39,982	48,148

Berdasarkan data diatas nilai t_{hitung} sebesar 21,687 dan t_{tabel} yang dicari dengan menggunakan tabel distribusi t pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$) dan derajat bebas (df) sebesar 60 adalah 1,671. Karena t_{hitung} (21,687) > t_{tabel} (1,671) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dan dapat dikatakan ada perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*) dengan model pembelajaran inkuiri.

Selanjutnya hasil uji t (*t-test*) yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang ingin mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol adalah sebagai berikut :

Tabel 3 Uji Hipotesis Hasil Belajar

Independent Samples Test										
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Nilai Posttest	Equal variances assumed	,696	,408	3,391	60	,001	5,452	1,608	2,236	8,667
	Equal variances not assumed			3,391	58,566	,001	5,452	1,608	2,234	8,669

Berdasarkan data diatas nilai t_{hitung} sebesar 3,391 dan t_{tabel} yang dicari dengan menggunakan tabel distribusi t pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$) dan derajat bebas (df) sebesar 60 adalah 1,671. Karena t_{hitung} (3,391) > t_{tabel} (1,671) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dan dapat dikatakan ada perbedaan hasil belajar siswa menggunakan pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) dengan model pembelajaran inkuiri.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar

siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) dengan model pembelajaran inkuiri. Perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) dengan model pembelajaran inkuiri dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen. Dimana nilai rata-rata hasil belajar siswa sesudah menggunakan pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) dengan model pembelajaran inkuiri mengalami peningkatan dibanding sebelum menggunakan pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) dengan model pembelajaran inkuiri. Hal ini bisa dilihat dari rata-rata hasil belajar *pretest* maupun *posttest* kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan, dimana nilai rata-rata belajar *posttest* sebesar 89,52 lebih besar dari rata-rata hasil belajar *pretest* sebesar 45,45.

Berdasarkan uji-t yang didapat dari perbandingan antara nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dapat diketahui bahwa t_{hitung} (21,687) > t_{tabel} (1,671) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dan dapat dikatakan ada perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) dengan model pembelajaran inkuiri di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kamal Tahun Ajaran 2013/ 2014.

Berpatokan pada kenyataan tersebut, maka hal ini sesuai dengan pendapat Trianto (2011:104) yang menyatakan bahwa pemanfaatan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual akan menciptakan ruang kelas yang di dalamnya siswa akan menjadi peserta aktif bukan hanya pengamat yang pasif, dan bertanggungjawab terhadap belajarnya. Pembelajaran kontekstual juga dapat memotivasi siswa dalam belajar, karena pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual akan menciptakan pembelajaran yang lebih berarti dan menyenangkan, dimana siswa dapat mempelajari materi pelajaran yang disajikan melalui konteks kehidupan mereka dan menemukan arti di dalam proses pembelajarannya. Selain itu pendekatan kontekstual dapat merangsang siswa untuk menemukan dan membangun sendiri konsep-konsep yang dipelajarinya serta menghubungkan dan menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari dengan melibatkan proses inkuiri. Inkuiri merupakan salah satu asas yang melandasi

pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual (Sanjaya, 2013:195).

Penelitian yang dilakukan oleh Karomah dan Sukanti (2012) juga menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 6 Surakarta mempunyai kontribusi terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar akuntansi, serta mendapatkan respon yang positif dari siswa.

Selain terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) dengan model pembelajaran inkuiri, berdasarkan hasil penelitian diatas juga diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa menggunakan pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) dengan model pembelajaran inkuiri dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Perbedaan hasil belajar siswa menggunakan pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) dengan model pembelajaran inkuiri dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar akuntansi antara kelas eksperimen yang diajar menggunakan pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) dengan model pembelajaran inkuiri dengan rata-rata hasil belajar kelas kontrol yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dimana terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pada kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) dengan model pembelajaran inkuiri diketahui rata-rata hasil belajar *posttest* sebesar 89,52. Sedangkan rata-rata hasil belajar *posttest* untuk kelas kontrol yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebesar 84,06. Dari rata-rata hasil belajar *posttest* antara kedua kelas tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa menggunakan pendekatan kontekstual dengan model pembelajaran inkuiri lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Berdasarkan uji-t yang didapat dari perbandingan antara nilai *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat diketahui bahwa $t_{hitung} (3,391) > t_{tabel} (1,671)$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima

dan dapat dikatakan ada perbedaan hasil belajar siswa menggunakan pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) dengan model pembelajaran inkuiri dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kamal Tahun Ajaran 2013/ 2014.

Perbedaan hasil belajar ini dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) mampu membuat siswa merasakan pentingnya belajar dan memperoleh makna yang mendalam terhadap apa yang dipelajarinya. CTL memungkinkan proses belajar yang tenang dan menyenangkan. Pembelajaran kontekstual mampu mendorong siswa memahami hakekat, makna, dan manfaat belajar sehingga memungkinkan mereka rajin dan termotivasi untuk belajar, bahkan kecanduan belajar karena dalam pembelajaran ini siswa diajak untuk mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan dunia kehidupan siswa secara nyata sehingga para peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan mereka sehari-hari (Mulyasa, 2013:110). Dalam pelaksanaannya pendekatan ini akan berjalan efektif jika diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri yang mampu mengarahkan siswa kepada proses mencari dan menemukan, dimana materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Sehingga peran siswa adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar (Sanjaya, 2013:195).

Penelitian yang dilakukan oleh Suprihatin, dkk (2012) menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa yang menerapkan pendekatan CTL lebih baik daripada prestasi belajar siswa yang diajarkan dengan pendekatan konvensional. Selain itu terdapat penelitian lain yang dilakukan oleh Sujarwo (2011), dimana pada salah satu hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar sosiologi antara kelompok yang diajar dengan model pembelajaran inkuiri dan ekspositori, dimana kelompok yang diajar dengan model pembelajaran inkuiri memiliki hasil belajar yang lebih baik daripada kelompok yang diajar dengan model pembelajaran ekspositori.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat

disimpulkan bahwa : 1) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) dengan model pembelajaran inkuiri di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kamal Tahun Ajaran 2013/ 2014. Dimana hasil belajar siswa sesudah menggunakan pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) dengan model pembelajaran inkuiri lebih baik daripada sebelum menggunakan pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) dengan model pembelajaran inkuiri. 2) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa menggunakan pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) dengan model pembelajaran inkuiri dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kamal. Dimana kelas yang menggunakan pendekatan kontekstual dengan model pembelajaran inkuiri memiliki hasil belajar yang lebih baik daripada kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengemukakan beberapa saran antara lain: 1) Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) dengan model pembelajaran inkuiri dapat digunakan guru sebagai salah satu alternatif dalam proses belajar mengajar, namun perlu diperhatikan untuk memilih materi yang sesuai. 2) Guru hendaknya lebih mempersiapkan diri dalam mengelola waktu sehingga pembelajaran sesuai dengan waktu yang ditetapkan. 3) Perlu dilakukan penelitian tentang pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) dengan model pembelajaran inkuiri pada materi dan KD lain untuk mengembangkan penggunaan pendekatan kontekstual dengan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Karomah, Siti dan Sukanti. 2012. Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Akuntansi Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Surakarta. *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia* (Online), (<http://journal.student.uny.ac.id/jurnal/artikel/5418/44/587>, diakses 13 Februari 2014).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. *Dokumen Kurikulum 2013*, (Online), (<http://bsnp-indonesia.org>, diakses tanggal 26 Oktober 2013).

Martinis, Yamin. 2008. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Pers.

Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nurhastuti, Ria Fajar. 2012. Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Inquiring Minds Want To Know (IMWK) Terhadap Keterampilan Proses Sains Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Semester Genap SMA Negeri 2 Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/ 2013. *Jurnal Pendidikan Biologi*, (Online), Vol.4 No.3, (<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bio/article/view/1429/1010>, diakses 29 Maret 2014).

Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Soetjipto. 2009. *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sumiati dan Asra. 2008. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suprihatin, Siti, dkk. 2012. Pengaruh Pembelajaran Ekonomi Dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Ditinjau Dari Kemampuan Awal Siswa. *Jurnal Pascasarjana* (Online), (<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/s2ekonomi/article/view/1905>, diakses 13 Februari 2014).

Suryabrata, Sumadi. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: RAJA Grafindo Persada.

Susilo, Joko. 2006. *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*. Yogyakarta: PINUS.

Trianto. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jaringan Dokumentasi dan Informasi Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, (Online), (<http://www.jdih.bpk.go.id>, diakses tanggal 21 Oktober 2013).

